

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai salah satunya yaitu untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Agar tercapai hal ini seorang manajer dalam perusahaan harus mampu mengambil keputusan dan memilih strategi yang tepat dalam mengambil keputusan untuk itu diperlukannya tindakan pencarian dan pengumpulan informasi agar manajer dapat menghasilkan keputusan yang terbaik untuk perusahaan dalam mencapai tujuannya. Perusahaan yang memiliki pengelolaan yang baik dapat memperoleh pertumbuhan laba yang terus meningkat di setiap periode. Peningkatan laba pada perusahaan dapat memberikan gambaran bahwa terdapat peningkatan kinerja dari perusahaan yang bersangkutan.

Pertumbuhan laba adalah kondisi perubahan kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan laba yang bersifat positif menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan laba dan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Pertumbuhan laba yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dimana para pelaku bisnis seperti investor akan menanamkan investasinya pada perusahaan yang dapat memberikan return yang tinggi. Berikut beberapa fenomena yang berkaitan dengan pertumbuhan laba.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba Perusahaan Kompas 100 Tahun 2016-2018

Nama Perusahaan	Keterangan
PT Unilever Indonesia Tbk	Pada tahun 2016, PT Unilever Indonesia Tbk mencetak laba bersih Rp6,39 triliun [1] dan mengalami pertumbuhan laba 9,615% dengan laba bersih Rp7 triliun yang disebabkan terjadinya pertumbuhan penjualan pada tahun 2017 [2]. Perusahaan kembali mengalami pertumbuhan laba yang signifikan 30,1% sebesar Rp9,11 triliun di tahun 2018 [3].
PT Matahari Department Store Tbk	PT Matahari Department Store Tbk meraup laba bersih sebesar Rp2,02 triliun dari pertumbuhan penjualan pada tahun 2016 [4] dan mengalami penurunan 5,6% sebesar Rp 1,90 triliun pada tahun 2017 [5]. Pada tahun 2018, PT Matahari Department Store kembali mengalami penurunan hingga 42% dengan laba bersih sebesar Rp1,09 triliun [6].

Tabel 1.1 Sambungan

Nama Perusahaan	Keterangan
PT Bumi Serpong Damai Tbk	Pada tahun 2016, PT Bumi Serpong Damai Tbk membukukan laba sebesar Rp1,79 [7] dan pada tahun 2017 perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang signifikan 173,94% dengan laba bersih sebesar Rp4,92 triliun hal ini terjadi akibat meningkatnya penjualan perusahaan [8]. Pada tahun 2018, PT Bumi Serpong Damai Tbk kembali mengalami penurunan 73,7% dengan laba Rp1,29 triliun hal ini terjadi karena pada segmen penjualan mengalami penurunan yang tajam [9].

Pada tabel 1.1 dapat dilihat sepanjang tahun 2016, 2017 dan 2018 perusahaan Kompas 100 mengalami kenaikan dan penurunan laba. Pertumbuhan laba setiap perusahaan tidak stabil ada yang mengalami kenaikan laba tahun 2016 dan mengalami penurunan laba tahun 2017 serta mengalami kenaikan laba kembali pada tahun 2018. Terdapat juga pertumbuhan laba perusahaan yang kenaikan laba tahun 2016 dan kembali mengalami kenaikan laba pada tahun 2017 serta mengalami penurunan laba pada tahun 2018.

Net Profit Margin yang tinggi berdampak baik bagi perusahaan, karena dengan meningkatnya penjualan bersih perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Investor akan berminat untuk menanamkan modal pada perusahaan dengan pertumbuhan laba yang tinggi. Perusahaan dapat memperoleh modal mereka dari hutang namun hal ini akan meningkatkan beban bunga yang harus dibayar perusahaan yang akhirnya dapat mengurangi jumlah laba yang diperoleh perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba antara lain *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, perbedaan permanen dan perbedaan temporer.

Faktor pertama, *Current Ratio* digunakan untuk menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Perusahaan yang likuid mempunyai alat pembayaran aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan hutang lancarnya. Semakin likuid perusahaan maka dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. *Net Profit Margin* mampu memoderasi hubungan *Current Ratio* dengan pertumbuhan laba yaitu dengan tingkat *Net Profit Margin* yang tinggi maka hubungan antara *Current Ratio* dengan

pertumbuhan laba akan meningkat karena perusahaan memperoleh laba bersih dari penjualan untuk meningkatkan aktiva perusahaan yang digunakan untuk menutupi pembayaran kewajiban lancar sehingga pertumbuhan laba dapat ditingkatkan. Penelitian terdahulu menyatakan *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba [10]. Penelitian terdahulu lainnya menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [11] [12] [13].

Faktor kedua, *Debt to Equity Ratio* untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dapat menunjukkan apakah modal atau aktiva perusahaan dapat menjamin bahwa perusahaan dapat membayar kewajiban yang mereka miliki. Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* dapat menimbulkan resiko yang tinggi bagi perusahaan karena perusahaan harus membayar biaya-biaya tetap berupa pokok pinjaman dan beban bunga. Beban bunga yang tinggi akan berdampak pada pertumbuhan laba dalam perusahaan. *Net Profit Margin* mampu memoderasi hubungan *Debt to Equity Ratio* dengan pertumbuhan laba dikarenakan hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan tingkat *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan semakin sedikit *Debt to Equity Ratio* yang dibayarkan dan beban bunga pinjaman yang dibayarkan juga semakin kecil sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Penelitian terdahulu menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba [12]. Penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [11] [14] [13].

Faktor ketiga, *Return on Asset* menunjukkan sejauh mana aset telah digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi *Return on Asset* maka semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan dari setiap aset yang digunakan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba didalam suatu perusahaan. *Net Profit Margin* mampu memoderasi hubungan *Return on Asset* dengan pertumbuhan laba dikarenakan tingkat *Net Profit Margin* yang tinggi dapat menjadi modal perusahaan dalam meningkatkan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sehingga hubungan antara *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba perusahaan akan semakin meningkat. Penelitian terdahulu menyatakan *Return on Asset* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba [15] [10] [13]. Penelitian terdahulu lainnya menyatakan *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [11].

Faktor keempat, perbedaan permanen menunjukkan adanya pendapatan yang tidak diakui dalam perpajakan yang menyebabkan laba fiskal menjadi lebih kecil maka beban pajak yang dibayarkan juga sedikit. Semakin besar laba maka beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan juga besar. *Net Profit Margin* mampu memoderasi hubungan perbedaan permanen dengan pertumbuhan laba dikarenakan hubungan perbedaan permanen yang tinggi dapat menimbulkan beban pajak yang besar bagi perusahaan sehingga perusahaan harus membayar beban pajak tersebut yang dapat menurunkan pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian terdahulu menyatakan perbedaan permanen berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba [16]. Penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa perbedaan permanen tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [17].

Faktor kelima, perbedaan temporer menunjukkan adanya perbedaan pembebanan yang menimbulkan kewajiban pajak tangguhan sedangkan pendapatan pajak tangguhan dapat menimbulkan aset pajak tangguhan. Pajak tangguhan ini dapat mempengaruhi pembayaran pajak di masa yang akan datang yaitu peningkatan dan penurunan pembayaran pajak akan berdampak pada laba bersih yang akan dihasilkan. Semakin besar laba yang dihasilkan maka beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan juga besar. *Net Profit Margin* mampu memoderasi hubungan perbedaan temporer dengan pertumbuhan laba dikarenakan hubungan perbedaan temporer terhadap pertumbuhan laba dengan tingkat *Net Profit Margin* yang tinggi menyebabkan beban pajak yang dibayarkan semakin besar dari laba yang diterima sehingga menurunkan pertumbuhan laba suatu perusahaan. Penelitian terdahulu menyatakan perbedaan temporer berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba [17]. Penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa perbedaan temporer tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [16].

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan pertumbuhan laba. Namun terdapat perbedaan pada hasil penelitian-penelitian terdahulu. Oleh karena itu, untuk mempertegas kembali hasil penelitian terkait pertumbuhan laba, maka peneliti memutuskan untuk mempertegas kembali hasil penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan *Net Profit Margin* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.”

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah:

1. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, perbedaan permanen dan perbedaan temporer berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
2. Apakah *Net Profit Margin* mampu memoderasi hubungan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, perbedaan permanen dan perbedaan temporer dengan pertumbuhan laba pada perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

1.3. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi :

1. Variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba.
2. Variabel independen yaitu
 - a. *Current Ratio* (CR)
 - b. *Debt to Equity Ratio* (DER)
 - c. *Return on Asset* (ROA)
 - d. Perbedaan permanen
 - e. Perbedaan temporer
3. Variabel moderasi yaitu *Net Profit Margin*.
4. Objek pengamatan yaitu perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode pengamatan penelitian adalah tahun 2016 sampai dengan 2018.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan pengamatan ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, perbedaan permanen dan perbedaan temporer secara

simultan maupun parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan variabel *Net Profit Margin* dalam memoderasi hubungan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, perbedaan permanen dan perbedaan temporer dengan pertumbuhan laba pada perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun pengamatan ini mempunyai manfaat untuk:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengambilan/pembuatan keputusan yang optimal oleh manajemen dengan mempertimbangkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, perbedaan permanen, dan perbedaan temporer untuk memaksimalkan laba didalam suatu perusahaan.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi kepada investor yang berkaitan dengan pertumbuhan laba suatu perusahaan sehingga investor dapat memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan untuk pengembangan penelitian-penelitian dimasa mendatang dengan topik pertumbuhan laba.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu dengan judul “Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016” [13]. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu:

1. Variabel Independen

Penelitian terdahulu menggunakan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset*.

Dalam penelitian ini ditambahkan dua variabel lain, yaitu:

a. Perbedaan permanen

Perbedaan permanen membuat laba menurut akuntansi berbeda dengan laba menurut pajak, namun perbedaan tersebut tidak akan diakui sebagai pajak tanggungan [18]. Semakin tinggi perbedaan permanen maka beban pajak yang dibayarkan semakin rendah yang menyebabkan pertumbuhan laba masa depan semakin tinggi.

b. Perbedaan temporer

Perbedaan temporer terjadi karena perbedaan waktu pengakuan namun secara total nilai penghasilan dan beban diakui jumlahnya sama. Perbedaan masa manfaat depresiasi antara akuntansi dan pajak menyebabkan perbedaan beban depresiasi pada setiap periode, namun totalnya sama. Perbedaan temporer yang dapat dikurangkan terjadi karena laba menurut pajak lebih besar dan diakui sebagai aset pajak tanggungan [18]. Semakin tinggi perbedaan temporer maka semakin besar beban pajak yang dibayarkan perusahaan. Pembayaran beban pajak yang besar dapat menghambat pertumbuhan laba suatu perusahaan karena harus membayar pajak.

2. Variabel Moderasi

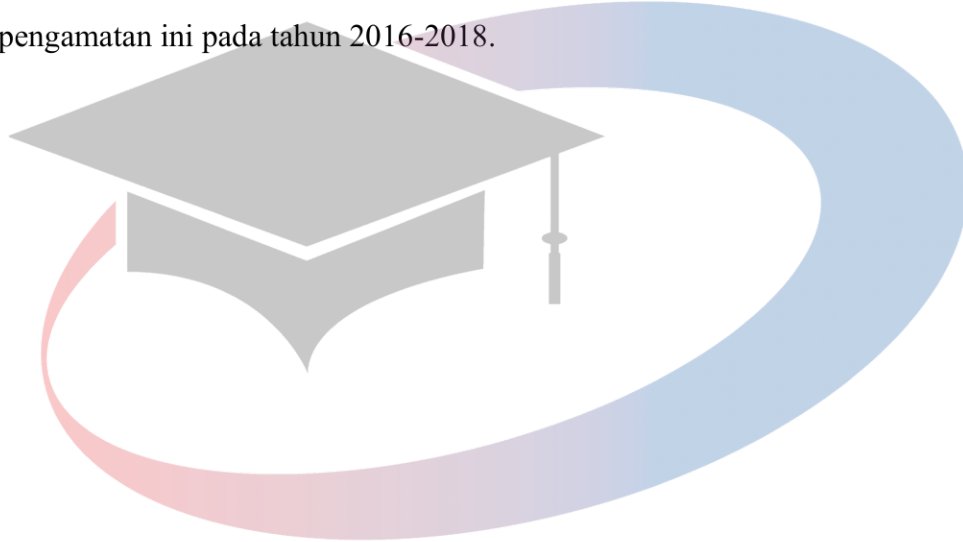
Dalam penelitian ini menambahkan variabel *Net Profit Margin* sebagai variabel moderasi. *Net Profit Margin* menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan [19] atau menunjukkan sejauh mana perkembangan perusahaan dalam melakukan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* berarti semakin tinggi pula laba yang dihasilkan dari penjualan bersih sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba didalam suatu perusahaan. Dengan adanya *Net Profit Margin* semua pendapatan dapat digunakan untuk membiayai aktivitas di perusahaan dan juga dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.

3. Objek Pengamatan

Objek pengamatan yang digunakan peneliti terdahulu adalah Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini adalah Perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Periode Pengamatan

Periode pengamatan terdahulu pada tahun 2012-2016, sedangkan pada pengamatan ini pada tahun 2016-2018.



UNIVERSITAS MIKROSKIL